LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (ABDIMAS)
DANA FAKULTAS UKWMS

JUDUL ABDIMAS
PELATIHAN PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT (TETES MATA, TETES TELINGA, DAN SUPPOSITORIA) DI KELURAHAN ALASTUWO PONCOL MAGETAN

TIM PENGUSUL

Diah Nurcahyani, M.Si.,Apt 412.19.1186/0727037904 (Ketua Pengusul)
Andita Nur Wijayanti, M.Farm., Apt. 412.19.1188/0723069001 (Anggota I)
Vidya Kartikaningrum,M.Farm.,Apt 412.19.1187/0701128702 (Anggota II)
Drs. Leo Eladisa Ganjari, M.Si 612.19.1118/- (Anggota III)

Program Studi D3 Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

November, 2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR ABDIMAS GRANT

Judul ABDIMAS : PELATIHAN PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT (TETES MATA, TETES TELINGA, DAN SUPPOSITORIA) DI KELURAHAN ALASTUWO PONCOL MAGETAN
Bidang : Kemandirian Pangan dan Kesehatan

1. Ketua ABDIMAS:
   - Nama Lengkap : Diah Nurcahyani, M.Si, Apt.
   - NIK/ NIDN : 412191186
   - Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
   - Program Studi : Program Studi PSDKU Farmasi D-3
   - Nomor HP/ *e-mail* : 085643538333
2. Anggota ABDIMAS (1)
   - Nama Lengkap : Vidya Kartikaningrum, M.Farm.,Apt
   - NIK/ NIDN : 412191187
3. Anggota ABDIMAS (2)
   - Nama Lengkap : Andita Nur Wijayanti, M.Farm., Apt
   - NIK/ NIDN : 412191188
4. Anggota ABDIMAS (3)
   - Nama Lengkap : Drs. Leo Eladisa Ganjari, M.Si.
   - NIK/ NIDN : 612191118
5. Anggota Mahasiswa:
   a) Merlin Dwi Puspitasari (4305023005)
   b) Lischa Javarayana (4305023011)
   c) Della Agustina Pertiwi Ningtias (4305023022)
   d) ${R_NAMAMAHASISWA#4}
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel dimuat di jurnal ABDIMAS Nasional (ISSN) atau lebih baik
7. Jangka waktu pelaksanaan : 1/1/2024 - 31/12/2024
8. Biaya ABDIMAS dari UKWMS : Rp 1,250,000
9. Penyertaan dana mitra : Rp 0
10. Penyertaan dana bentuk *inkind* : Rp 2,750,000
    (estimasi nominal dalam rupiah)

Menyetujui,
Dekan

Prof. Dr. J.S. Ami Soewandi, Apt.
NIK: 241020542

Surabaya, 27 November 2024
Ketua ABDIMAS,

Diah Nurcahyani, M.Si, Apt.
NIK: 412191186

Mengetahui,
Ketua LPPM

Ir. Hartono Pranjoto, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng.
NIK: 511940218

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan dan luaran penelitian

RINGKASAN

… Situasi di Kelurahan Alastuwo, Poncol, Magetan menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat, terutama terkait obat tetes mata, telinga, dan suppositoria. Mayoritas penduduk cenderung melakukan swamedikasi, yang didorong oleh faktor biaya, ketersediaan obat, dan pengaruh sosial, namun seringkali dilakukan tanpa panduan yang benar. Rendahnya pemahaman mengenai penggunaan obat ini meningkatkan risiko komplikasi kesehatan yang serius, termasuk resistensi antibiotik, efek samping obat, serta potensi overdosis.

Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, tim pengusul merancang program pelatihan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat setempat. Program ini mencakup pelatihan tentang penggunaan obat yang benar, penyediaan materi edukasi yang terstruktur, serta sosialisasi informasi melalui pertemuan langsung dan media digital. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi demonstrasi, praktik langsung, dan pemanfaatan media edukasi seperti brosur, poster, dan video interaktif yang mudah diakses oleh masyarakat.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat, dari 49.5% sebelum program menjadi 90% setelah pelatihan. Tingkat partisipasi dalam pelatihan mencapai 90%, yang mencerminkan antusiasme dan komitmen masyarakat. Edukasi yang disampaikan melalui brosur dan video juga terbukti efektif, dengan laporan penurunan kesalahan penggunaan obat yang signifikan. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari mitra lokal, diharapkan program ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan risiko penggunaan obat yang tidak tepat dapat berkurang, sehingga kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Alastuwo, Poncol, Magetan dapat meningkat secara signifikan.

……..

Kata kunci maksimal 5 kata dipisahkan dengan titik-koma

Penggunaan obat, Kelurahan Alastuwo

BAB I. PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tepat adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat. Masyarakat sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan obat, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan dan peningkatan risiko efek samping. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar dan rasional.

Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang tepat, termasuk informasi mengenai indikasi, dosis, efek samping, dan interaksi obat. Melalui pelatihan, peserta diharapkan dapat memahami cara membaca label obat, mengikuti petunjuk penggunaan, serta mengenali efek samping yang mungkin terjadi. Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan penyalahgunaan obat, yang dapat berujung pada komplikasi serius.

Program ini akan menggabungkan metode pengajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan sesi praktik. Dengan pendekatan interaktif, diharapkan peserta dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai mitra, seperti puskesmas, rumah sakit, dan organisasi kesehatan masyarakat, sangat penting untuk kesuksesan program ini. Mitra-mitra ini akan memberikan dukungan fasilitas dan informasi yang diperlukan selama pelatihan.

Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menciptakan perubahan perilaku dalam penggunaan obat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh dan membantu orang lain dalam menggunakan obat secara benar. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi kesehatan masyarakat.

Dengan memaparkan tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan yang jelas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program pelatihan penggunaan obat yang tepat. Diharapkan, program ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih sehat dan teredukasi dalam penggunaan obat. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, manfaat dari program ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

.....

BAB II. TUJUAN DAN SASARAN KEGIATAN

2.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang tepat. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat tentang efek samping, cara penggunaan, dan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan.

2.2. Sasaran Kegiatan

…Sasaran kegiatan ini mencakup masyarakat umum, khususnya mereka yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan, serta individu yang terlibat dalam bidang kesehatan, seperti apoteker, perawat, dan tenaga medis lainnya……

BAB III. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

…Metode pelaksanaan program pelatihan ini dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang sistematis dan efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.1. Persiapan

Tahap persiapan melibatkan pengumpulan informasi terkait kebutuhan pelatihan melalui survei awal kepada calon peserta. Selain itu, penyusunan materi pelatihan juga dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang farmasi dan kesehatan. Materi yang disusun mencakup teori penggunaan obat, teknik komunikasi dengan pasien, serta aspek hukum terkait penggunaan obat. Tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti lembaga kesehatan dan apotek, untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

3.2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang berlangsung selama satu hari. Setiap sesi dibagi menjadi dua bagian: teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan materi yang disampaikan oleh narasumber dosen UKWMS. Materi disampaikan secara interaktif dengan melibatkan peserta untuk berdiskusi dan bertanya. Pada sesi praktik, peserta melakukan simulasi penggunaan obat, termasuk cara memberikan informasi yang tepat kepada pasien. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan obat yang benar.

3.3. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi dan metode pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki pelatihan di masa mendatang dan memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dengan baik.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang memadai dan siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

……

BAB IV. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

…Pelaksanaan program pelatihan penggunaan obat yang tepat berhasil menghasilkan beberapa output yang signifikan, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif.

4.1. Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang benar. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pemahaman peserta adalah 49,5%, dan setelah pelatihan, rata-rata nilai meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan yang bermanfaat. Selain itu, 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan informasi kepada keluarga terdekat terkait penggunaan obat.

Tabel 1 Respon responden terhadap item pertanyaan kuesioner

Responden	Pre test	Post test
1	40	90
2	50	90
3	50	80
4	50	80
5	60	90
6	60	100
7	50	100
8	40	100
9	40	100
10	40	100
11	60	80
12	50	80
13	50	90
14	60	100
15	60	90
16	60	90
17	60	80
18	30	80
19	30	80
20	40	90
21	40	90
22	50	90
23	50	90
24	60	90
25	60	100
Rata-rata	49,5	90

4.2. Data Kualitatif

Melalui wawancara yang dilakukan setelah pelatihan, peserta memberikan umpan balik yang positif terhadap materi dan metode yang digunakan. Banyak peserta mengapresiasi pendekatan interaktif yang membuat pelatihan terasa lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka juga

menekankan pentingnya pengetahuan tentang penggunaan obat dalam konteks pelayanan kesehatan, terutama dalam meningkatkan kesadaran pasien. Peserta juga menyampaikan harapan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkala untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

4.3. Penyebaran Informasi

Output lainnya adalah penyebaran informasi mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat melalui media sosial dan publikasi lokal. Materi pelatihan diolah menjadi artikel dan infografis yang dibagikan kepada masyarakat luas, sehingga dapat menjangkau orang-orang yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung.

Secara keseluruhan, output dari program pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat, yang diharapkan dapat berimplikasi positif pada kesehatan masyarakat secara umum.

BAB V. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)

5.1 Dampak Ekonomi Dan Sosial

…

Secara ekonomi, peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang benar dapat berkontribusi pada pengurangan biaya kesehatan jangka panjang. Dengan pengetahuan yang lebih baik, peserta diharapkan dapat menghindari kesalahan penggunaan obat yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan, sehingga mengurangi frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan dan biaya perawatan yang tidak perlu. Selain itu, peserta yang lebih teredukasi dapat menyebarluaskan pengetahuan ini kepada keluarga dan komunitas mereka, menciptakan efek domino yang positif terhadap kesehatan masyarakat.

……

5.2 Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

……

Mitra dalam program ini, seperti puskesmas dan lembaga kesehatan lainnya, juga mengalami manfaat yang signifikan. Dengan meningkatnya pengetahuan peserta, puskesmas dapat melihat penurunan jumlah kasus yang berkaitan dengan penggunaan obat yang salah. Mitra juga berperan dalam menyebarluaskan materi pelatihan ke masyarakat, memperkuat peran mereka sebagai sumber informasi yang terpercaya. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara lembaga kesehatan dan masyarakat, yang berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

……

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

…Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa program pelatihan penggunaan obat yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif dengan mitra kesehatan, peserta berhasil memahami pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat, mengenali efek samping, dan menghindari interaksi yang berbahaya.
…Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku positif dalam penggunaan obat di masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kualitas hidup.…….

6.2 Saran

…Berdasarkan hasil PKM ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan program pelatihan penggunaan obat yang tepat di masa mendatang. Pertama, disarankan agar program ini diadakan secara berkala dan melibatkan lebih banyak komunitas, termasuk daerah yang sulit dijangkau, untuk meningkatkan cakupan dan dampaknya.

Kedua, pengembangan materi pelatihan yang lebih interaktif, seperti penggunaan media digital dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka tentang penggunaan obat yang rasional.

Ketiga, kolaborasi yang lebih erat dengan tenaga kesehatan, apotek, dan lembaga kesehatan masyarakat diperlukan untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan terkini.

Terakhir, penting untuk melakukan evaluasi jangka panjang mengenai dampak program ini terhadap perilaku penggunaan obat di masyarakat agar bisa menyesuaikan dan meningkatkan strategi pelatihan di masa depan.

……

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Mohon menggunakan 'reference manager' untuk sitasi dengan format APA atau Vancouver.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ade, MU., Jefri, K., Chusairil, P, 2019, Penyuluhan Tentang Dagusibu "Obat Tetes Telinga" Di Posyandu Lansia Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 2 No. 1

2. Raimundus, C., Tahir, A., 2020, Pelatihan Penggunaan Obat Yang Tepat Pada Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Dahlia Kota Makassar . Jurnal Pengabdian Kefarmasian Volume I, No.2 4. DOI: https://doi.org/10.32382/jpk.v1i2.1892.

3. Kurnniasari, L., 2010, Evaluasi Ketersediaan Dan Perilaku Penggunaan Tetes Telinga Pada Pengunjung Apotek Pelengkap Kimia Farma Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta Periode Juni-Juli 2010, Skripsi, Faculty Of Pharmacy Sanata Dharma University Yogyakarta.

4. Dewi, IS., Putri, AA., dan Wulandari, TP. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Obat Tetes Mata yang Tepat di Desa Pojok, Kabupaten Tulungagung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 3(1), 58-65. DOI: https://doi.org/10.21009/jpmk.031.08.

5. Susanto, A., Wijaya, E., dan Saraswati, RD. (2022). Pelatihan Penggunaan Obat Berbasis Rumah Tangga untuk Peningkatan Kesadaran Swamedikasi Aman di Wilayah Pedesaan. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 5(2), 123-130. DOI: https://doi.org/10.32734/jipm.v5i2.2593.

6. Anwar, M., dan Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang Obat Pada Pengguna Suppositoria di Klinik Sejahtera Kecamatan Karanganyar. Jurnal Sosial dan Farmasi Komunitas, 7(1), 12-20. DOI: https://doi.org/10.5430/jsfk.v7i1.2004.

7. Nuraini, LR., serta Iskandar, A. (2020). Analisis Efektivitas Program Penyuluhan Tentang Penggunaan Obat Yang Aman di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Jurnal Pengembangan Pelayanan Publik, 4(2), 45-50. DOI: https://doi.org/10.20473/jppp.v4i2.2020.

LAMPIRAN

1. FOTO KEGIATAN

2. ABSENSI KEGIATAN

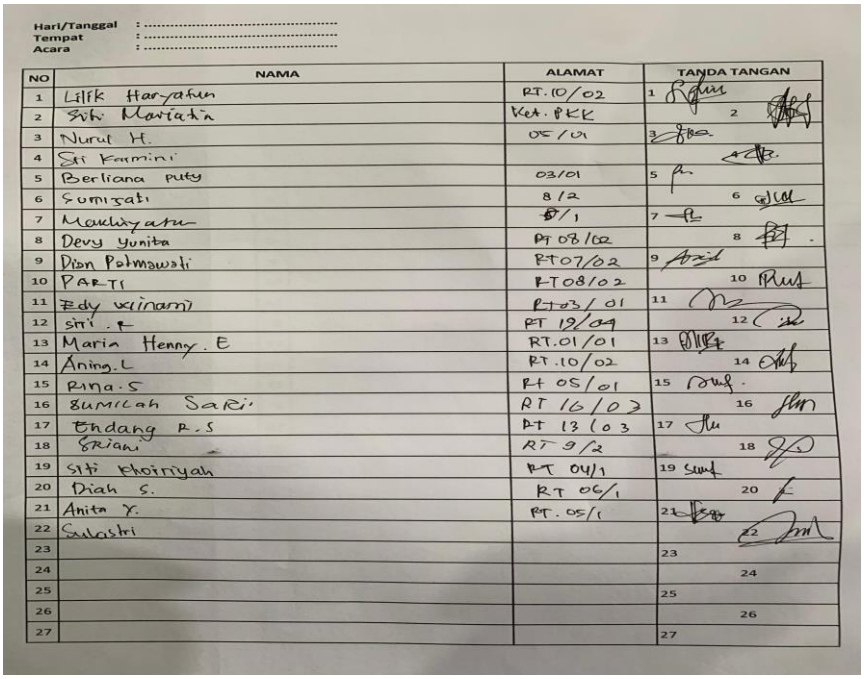

Hari/Tanggal : .....
Tempat : .....
Acara : .....

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Lilik Haryatun	RT. 10/02	1
2	Siti Mariatin	Ket. PKK	2
3	Nurul H.	05/01	3
4	Sri Kamini		4
5	Berliana Puty	03/01	5
6	Sumiyati	8/2	6
7	Mauliyatu	[illegible]/1	7
8	Devy yunita	RT 08/02	8
9	Dian Patmawati	RT07/02	9
10	PARTI	RT08/02	10
11	Edy winarni	RT03/01	11
12	siti . F	RT 19/04	12
13	Maria Henny . E	RT.01/01	13
14	Aning. L	RT.10/02	14
15	Rina. S	RT 05/01	15
16	Sumiyah Sari	RT 16/03	16
17	Endang R. S	RT 13/03	17
18	Sriani	RT 9/2	18
19	Siti khoiriyah	RT 04/1	19
20	Diah S.	RT 06/1	20
21	Anita Y.	RT. 05/1	21
22	Sulastri		22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27

3. LEAFLET

KEMENPORA RI
RUMAH SAKIT OLAHRAGA NASIONAL
#rsonkemenpora
Instalasi Farmasi
Petunjuk Penggunaan Suppositoria
1
Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.
2
Jika suppositoria lembek, masukan kedalam kulkas atau letakkan didalam air dingin selama 30 menit agar mengeras kembali.
3
Buka kemasan suppositoria.
Jika sulit membuka nya maka gunakan alat pemotong agar tetap bersih, anda dapat menggunakan pisau silet.
Gunakan sarung tangan ketika membuka nya.
4
Lumasi suppositoria dengan menggunakan air lubrikan, dan jangan menggunakan vaselin.
5
Miringkan tubuh anda, dan tarik kaki kanan anda setinggi perut dan bagian kaki kiri dengan posisi lurus seperti pada gambar.
6
Angkat pantat dengan tangan kanan agar area rektal terbuka.
7
Masukan suppositoria dengan bagian yang runcing terlebih dahulu sedalam 1/2-1 inchi untuk anak-anak dan 1 inchi untuk dewasa. Tahan ujung jari anda yang digunakan untuk memasukan suppositoria.
8
Kemudian luruskan kaki anda dengan posisi berbaring miring selama 5 menit agar suppositoria tidak keluar kembali.
9
Cuci tangan anda menggunakan sabun dan air untuk membersihkan sisa obat yang menempel.
PEMUDA MAJU OLAHRAGA JAYA
@rson.kemenpora.go.id
@rsolahraga
Rumah Sakit Olahraga Nasional
021 - 87759977

CARA PENGGUNAAN OBAT TETES TELINGA
Cuci tangan dengan air dan sabun
1
Pastikan kondisi ujung atau pipet tetes tidak rusak
2
Bersihkan telinga bagian luar dengan air hangat/kain lembab, lalu keringkan
3
Genggam botol obat dengan tangan selama 1-2 menit, untuk menghangatkan
Kocok perlahan
4
Miringkan kepala sehingga telinga yang sakit menghadap ke atas
Teteskan obat sesuai dosis pada lubang telinga
5
6
Untuk anak <3 tahun : Tarik daun telinga ke BAWAH dan ke BELAKANG
7
Untuk anak > 3 tahun dan dewasa : Tarik daun telinga ke ATAS dan ke BELAKANG
8
Tekan lembut anak telinga.
9
Pertahankan posisi kepala 2 — 3 menit
10
Pasang kembali tutup botol tetes telinga dengan rapat, jangan menyeka atau membilas ujung botol tetes.
11
Cuci tangan dengan air dan sabun
Jika perlu, minta bantuan orang lain untuk meneteskan obat
CREATED BY : DESI TRISIAH

CARA PENGGUNAAN OBAT TETES MATA YANG BENAR
1
Cuci tangan terlebih dahulu dengan sabun dan air mengalir.
2
Dongakkan kepala dan arahkan pandangan mata ke atas
3
Tarik sedikit kelopak mata bagian bawah
4
Teteskan obat sesuai dosis. Pastikan ujung penetes tidak menyentuh permukaan mata atau yang lain
5
Pejamkan mata selama dua menit dan bersihkan kelebihan cairan dengan tisu
6
Cuci tangan kembali setelah selesai menggunakan obat.
PERINGATAN DAN PERHATIAN
1. Lepaskan lensa kontak terlebih dahulu jika anda memakainya, sebelum penggunaan obat tetes mata.
2. Hindari penggunaan bersama obat tetes mata. Satu obat sebaiknya hanya digunakan untuk satu orang agar tidak terjadi kontaminasi.
3. Obat tetes mata hanya boleh digunakan maksimal 1 bulan setelah kemasan dibuka.
4. Jangan menggunakan obat tetes mata secara berlebihan. Penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan mata terasa perih, bahkan sangat memberikan efek terbakar di mata, iritasi, mata merah dan terasa panas.
5. Simpan obat di tempat yang kering dan terhindar dari cahaya matahari langsung, jangan menyimpan obat di tempat panas.